JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

DAMPAK KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 101766 BANDAR SETIA

THE IMPACT OF THE INDEPENDENT CURRICULUM ON STUDENTS' CHARACTER AND LEARNING MOTIVATION AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 101766 BANDAR SETIA

Natasya Ruth Putri Panjaitan[1], Eunike Gracia Sormin[2], Monica Intan Reni[3], Nabila Syahara[4]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email Corresponding : panjaitannatasyaruth@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 17-03-2025
Revised : 19-03-2025
Accepted : 21-03-2025
Published: 23-03-2025

Abstract

This research was conducted to see how the Merdeka Curriculum affects students' character and learning motivation at SDN 101766 Bandar Setia. This research was conducted through observations made by observing the condition of schools and classrooms, including facilities that support learning, space arrangements, and the learning atmosphere created. This observation aims to assess how well the learning environment supports the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active and collaborative learning. Based on the results of observations, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents, it was found that the implementation of the Merdeka Curriculum had a significant impact on building character and increasing students' learning motivation. Overall, the Merdeka Curriculum has a positive impact on character building and student learning motivation at SDN 101766 Bandar Setia.

Keywords: Independent Curriculum, Education, Character, Motivation

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi karakter dan motivasi belajar siswa di SDN 101766 Bandar Setia. Penelitian ini dilakukan melalui Observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah dan ruang kelas, termasuk fasilitas yang mendukung pembelajaran, pengaturan ruang, serta suasana belajar yang tercipta. Observasi ini bertujuan untuk menilai seberapa baik lingkungan belajar mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka membawa dampak yang cukup signifikan dalam membangun karakter serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa di SDN 101766 Bandar Setia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Karakter, Motivasi

PENDAHULUAN

Pelatihan sumber daya manusia unggul memiliki landasan utama pada sektor pendidikan. Dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui

Kemendikbudristek telah menghadirkan Kurikulum Merdeka untuk menggantikan sistem kurikulum terdahulu. Kurikulum Merdeka muncul sebagai solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan di masa disrupsi dan era global yang mengharuskan siswa tidak sekadar menguasai pengetahuan akademis, namun juga memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik.

Kurikulum Merdeka adalah struktur kurikulum yang menyediakan ruang kebebasan bagi institusi pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung rigid dan padat materi, Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengembangan aspek karakter, kompetensi, dan literasi sebagai persiapan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang. Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kelonggaran kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat, sehingga dapat mengoptimalkan potensi setiap pelajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar memiliki ciri tersendiri. Sistem ini ditandai dengan adanya pengurangan beban serta waktu pembelajaran tatap muka dan materi pelajaran yang memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki tujuh komponen penting mencakup struktur kurikulum, target pembelajaran, proses belajar-mengajar, alokasi waktu pelajaran, pola pembelajaran kolaboratif, mata pelajaran TIK, dan mata pelajaran IPAS. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pendekatan saintifik secara menyeluruh, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan tahapan tujuan dan capaian pembelajaran.

Dalam penerapannya, Kemendikbudristek menyediakan berbagai sumber daya pendukung seperti buku panduan untuk pengajar, modul pembelajaran, instrumen evaluasi formatif, dan model Kurikulum Operasional Sekolah. Para pengajar diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pembagian waktu, strategi pengajaran, dan teknik evaluasi berdasarkan karakteristik siswa. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proyek dan investigasi menjadi metode utama dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di jenjang sekolah dasar.

Penerapan kurikulum merupakan komponen integral dari sistem pengelolaan kurikulum yang mencakup proses pengembangan, implementasi, tanggapan, evaluasi, penyesuaian, dan penyusunan kurikulum. Mulyasa (2023) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum terdiri dari tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pandangan ini diperkuat oleh Hamalik (2007) yang menguraikan bahwa implementasi kurikulum meliputi fase perencanaan (merumuskan tujuan dalam visi dan misi lembaga pendidikan), fase pelaksanaan (menjalankan rencana melalui arahan dan dorongan), serta fase penilaian (proses evaluasi berdasarkan standar tertentu).

Implementasi kurikulum di tiap lembaga pendidikan dilandasi oleh prinsip-prinsip yang mendukung efektivitas pelaksanaan. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, prinsip-prinsip tersebut mencakup penyediaan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik, pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat, kolaborasi dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan, serta keselarasan dalam kebijakan dengan tetap memperhatikan keberagaman dalam pelaksanaannya.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar, terjadi transformasi mendasar pada sistem evaluasi pembelajaran. Metode penilaian kini tidak hanya terpaku pada kemampuan kognitif, melainkan telah berkembang menjadi proses formatif berkelanjutan yang

mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh. Sistem pelaporan prestasi telah beralih dari model berbasis angka menjadi rapor yang menitikberatkan pada kompetensi, sehingga mampu menyajikan gambaran lebih utuh mengenai capaian pembelajaran siswa.

Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD sangat ditentukan oleh kerjasama yang harmonis antara institusi pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pengajar, keluarga, serta komunitas sekitar. Melalui koordinasi yang efektif dari berbagai pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, sehingga melahirkan generasi yang memiliki integritas moral, kemampuan unggul, dan kesiapan menghadapi persaingan global.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui Observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah dan ruang kelas, termasuk fasilitas yang mendukung pembelajaran, pengaturan ruang, serta suasana belajar yang tercipta. Observasi ini bertujuan untuk menilai seberapa baik lingkungan belajar mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Menurut Rachmawati (2021), observasi lingkungan belajar dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dan perkembangan karakter mereka. Dengan memahami kondisi sekolah dan kelas, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan kurikulum dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Wawancara juga dilakukan secara mendalam dengan guru untuk menggali pandangan mereka mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap siswa. Wawancara ini berfokus pada pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum, strategi pengajaran yang digunakan, serta perubahan yang terlihat pada karakter dan motivasi belajar siswa setelah penerapan kurikulum. Menurut Hidayati (2022), wawancara dengan guru memberikan perspektif penting mengenai tantangan dan keberhasilan dalam mengadaptasi kurikulum baru. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana guru melihat dampak kurikulum terhadap siswa, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa di kelas. Kombinasi antara observasi kondisi sekolah dan wawancara dengan guru ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak Kurikulum Merdeka di SD N 101766 Bandar Setia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter dan motivasi akademik peserta didik di SDN 101766 Bandar Setia. Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi lapangan, dialog mendalam dengan tenaga pendidik dan peserta didik, serta kajian terhadap dokumentasi pembelajaran, terungkap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang substansial dalam pembentukan karakter dan peningkatan semangat belajar para siswa.

Karakteristik kunci dari Kurikulum Merdeka terletak pada aspek adaptabilitasnya dalam kegiatan pembelajaran, yang memberikan ruang bagi para pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan spesifik dan area minat peserta didik. Melalui pendekatan semacam ini, peserta didik tidak sekadar menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan berpartisipasi

secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Dampaknya terlihat pada peningkatan keingintahuan, daya cipta, serta kemampuan analisis kritis di kalangan siswa. Lebih jauh lagi, peserta didik menunjukkan kemandirian yang lebih baik dalam pencarian informasi dan menampilkan kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika menyampaikan gagasan mereka.

Dari aspek motivasi belajar, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam keinginan untuk mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi membuat siswa merasa lebih terlibat dan memahami konsep-konsep akademik secara lebih mendalam. Namun, ada juga beberapa kendala dalam implementasi kurikulum ini, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru, keterbatasan fasilitas sekolah, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

PEMBAHASAN

Program Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan berfokus pada pengembangan kapasitas peserta didik. Inisiatif kurikuler ini dirancang untuk menyelesaikan kendala pada sistem sebelumnya, termasuk beban akademik yang berlebihan dan keterbatasan pendekatan instruksional.

Dampak Kurikulum Merdeka sangat berarti dalam pembentukan jati diri peserta didik. Esensi utamanya terletak pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila dengan enam aspek fundamental: ketakwaan kepada Tuhan YME dan akhlak mulia, wawasan global yang inklusif, serta semangat kebersamaan.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi keunggulan Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan kompetensi abad ke-21, mencakup kemampuan analitis, komunikasi efektif, kerja tim, dan inovasi. Konsep Profil Pelajar Pancasila tidak hanya mendorong keunggulan akademis, tetapi juga membentuk integritas pribadi yang tangguh.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemui, seperti kesiapan guru, infrastruktur yang terbatas, dan partisipasi orang tua yang belum optimal.

Kurikulum ini juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan nilai tidak sekadar mentransfer prinsip moral, tetapi mendorong internalisasi dan aplikasi dalam konteks kehidupan nyata. Peserta didik yang menerima pendidikan karakter umumnya lebih memahami posisi mereka dalam tatanan sosial serta konsekuensi dari perilaku mereka terhadap sesama. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah dan termotivasi (Meita, 2023). Hal ini esensial untuk membangun sikap sosial positif, termasuk empati yang membantu mereka memahami perspektif orang lain, serta tanggung jawab dalam melaksanakan peran mereka di masyarakat.

Dalam membangun karakter yang kuat, diperlukan pendekatan menyeluruh. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter yang efektif adalah yang mampu menghubungkan aspek akademik dengan pembentukan moral, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Menurut (SA Azhary, 2020), perilaku siswa selama proses belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh bagi siswa dengan menunjukkan sikap dan

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. (Novita Sari & Muhammad Ikhlas, 2024.)

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Karakter Siswa

Kurikulum Merdeka menempatkan pengembangan karakter sebagai komponen krusial dalam sistem pendidikannya. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, para pelajar didorong untuk menumbuhkan berbagai nilai moral penting termasuk keswadayaan, akuntabilitas, kolaborasi, dan pemikiran analitis. Di SDN 101766 Bandar Setia, tercatat beberapa dimensi karakter yang menunjukkan perkembangan positif, antara lain:

1. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Siswa tidak hanya menunggu arahan dari guru, tetapi juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan di luar buku teks, serta lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dengan metode pembelajaran berbasis proyek, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan tantangan yang diberikan guru. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diminta untuk membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, seperti membuat miniatur ekosistem atau eksperimen sederhana tentang perubahan energi. Ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerja sama dan komunikasi yang baik yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, baik dalam proyek maupun diskusi kelas. Hal ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Mereka belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, memberikan ide, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, masih ada beberapa tantangan dalam pembentukan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka. Tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri. Beberapa masih terbiasa dengan pola belajar yang bergantung pada guru, sehingga perlu adanya pendampingan lebih lanjut agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru ini.

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Siswa

Kurikulum merdeka menyediakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara dinamis dalam kegiatan pembelajaran yang memikat dan bermakna. Detrianti (2024) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek berkontribusi pada pengembangan daya cipta dan inovasi peserta didik, serta memperkuat kapasitas mereka dalam mengeksplorasi informasi secara lebih komprehensif, sehingga mendorong peningkatan semangat dan ketertarikan belajar. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan Hasim (2020), yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menciptakan atmosfer pembelajaran yang menggembirakan dan partisipatif, di mana peserta didik tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran berlangsung karena tidak adanya tekanan terkait perolehan nilai, sehingga memicu pertumbuhan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Di samping kontribusinya terhadap pengembangan karakter, kurikulum merdeka juga memberikan pengaruh signifikan pada motivasi belajar peserta didik. Beberapa dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa meliputi:

Terlihat adanya perubahan positif pada semangat belajar peserta didik di SDN 101766 Bandar Setia setelah implementasi Kurikulum Merdeka. Dorongan internal untuk belajar merupakan komponen krusial yang memengaruhi pencapaian akademis siswa. Ketika anak didik memiliki

semangat belajar yang kuat, mereka cenderung lebih rajin dalam proses pembelajaran, lebih gigih saat mengerjakan tugas-tugas, serta menunjukkan minat yang lebih besar selama kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa elemen yang berkontribusi pada peningkatan gairah belajar peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, di antaranya:

a. Metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran tidak lag hanya berpusat pada buku teks dan ceramah guru, tetapi lebih banyak melibatkan diskusi, eksperimen, dan eksplorasi materi yang relevan dengan kehidupan nyata.
b. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Bagi siswa yang lebih suka belajar dengan praktik, mereka dapat mengikuti metode pembelajaran berbasis proyek. Bagi mereka yang lebih suka membaca, mereka bisa mengeksplorasi materi lebih dalam melalui berbagai sumber belajar yang tersedia.
c. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Guru memberikan arahan, tetapi siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi sendiri dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka hadapi. Ini membuat siswa lebih merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk peningkatan motivasi belajar, masih terdapat beragam kendala yang perlu diatasi. Tantangan utama terletak pada kesiapan tenaga pengajar untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif. Sebagian guru belum terbiasa dengan pendekatan tersebut, sehingga dibutuhkan program peningkatan kapasitas dan pendampingan untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan optimal.

Aspek lingkungan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap motivasi akademik peserta didik. Peran orangtua sangatlah krusial dalam menjaga semangat belajar anak, khususnya saat mereka mengerjakan aktivitas pembelajaran di luar institusi pendidikan. Sebagaimana diuraikan oleh Rofiatun Nisa' dan Eli Fatmawati (2020), orangtua bersama pendidik memberikan pengaruh substansial pada proses pembelajaran siswa. Kolaborasi sederhana seperti membangun komunikasi efektif dengan siswa dapat menstimulasi motivasi belajar karena mereka merasakan adanya perhatian dari kedua pihak tersebut. Dengan demikian, peran orangtua menjadi sangat fundamental dalam keberhasilan pembelajaran. Metode pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan orangtua berdampak besar pada pencapaian akademik anak. Sayangnya, masih banyak orangtua yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar anak masih belum optimal.

Implikasi dan Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan karakter dan motivasi belajar siswa, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya berjalan dengan baik, antara lain:

a. Kesiapan Guru

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Namun, tidak semua guru sudah siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar guru dapat memahami konsep kurikulum ini dengan lebih baik.

b. Keterlibatan Orang Tua

Kurikulum Merdeka menuntut keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Namun, tidak semua orang tua memahami bagaimana mereka bisa membantu anak mereka belajar. Sosialisasi kepada orang tua tentang peran mereka dalam Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan.

c. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Belajar

Beberapa institusi pendidikan masih berhadapan dengan kendala terkait ketersediaan fasilitas dan sumber-sumber pembelajaran. Dalam rangka menunjang pembelajaran yang berbasis proyek, institusi pendidikan perlu dilengkapi dengan infrastruktur yang mencukupi, contohnya laboratorium dasar, perpustakaan dengan koleksi komprehensif, serta konektivitas teknologi dan jaringan internet.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan efek yang menguntungkan terhadap perkembangan karakter dan semangat belajar peserta didik di SDN 101766 Bandar Setia. Meski demikian, tingkat kesuksesan implementasi ini masih dipengaruhi oleh preparasi tenaga pengajar, partisipasi wali murid, serta ketersediaan sarana penunjang di lingkungan sekolah. Apabila berbagai rintangan yang ada dapat ditangani dengan baik, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi alternatif yang berdaya guna dalam membentuk generasi yang lebih otonom, inovatif, dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada SDN 101766 Bandar Setia telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan karakter dan dorongan belajar peserta didik. Kurikulum ini menawarkan ruang pembelajaran yang lebih adaptif, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan ketertarikan peserta didik. Para siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan keingintahuan, daya cipta, serta kemampuan analitis mereka. Di samping itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi mendorong kemandirian siswa dalam pencarian informasi serta menumbuhkan kepercayaan diri ketika mengungkapkan pemikiran mereka. Semangat belajar peserta didik juga bertambah karena metode pembelajaran yang lebih atraktif dan partisipatif, yang mengakibatkan mereka lebih terlibat dan menguasai materi dengan lebih komprehensif.

Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kesiapan tenaga pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di lingkungan rumah. Untuk memaksimalkan keuntungan dari kurikulum ini, dibutuhkan program pelatihan dan pendampingan untuk para guru, peningkatan peran serta orang tua melalui kegiatan sosialisasi, serta penyediaan fasilitas pendukung yang mencukupi. Dengan menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Saran

Upaya optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan penguatan kapasitas pendidik melalui program pembinaan yang lebih terstruktur dan pendampingan berkesinambungan sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Selain itu, partisipasi aktif orangtua dalam proses pendidikan perlu diperkuat melalui kegiatan sosialisasi dan forum berkala agar mereka menyadari kontribusi penting mereka dalam mendampingi belajar anak di lingkungan rumah. Institusi pendidikan juga perlu menjamin ketersediaan prasarana dan sumber pembelajaran yang cukup, termasuk ruang praktikum dasar, pusat literasi, serta konektivitas teknologi dan jaringan internet, dengan menjalin kemitraan bersama instansi pemerintah maupun sektor bisnis. Dengan menyelesaikan berbagai kendala ini, penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. (2023). Pengaruhh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah IBTIDAIYAH, Vol. 1, No. 1*, 56-63.

Alimuddin, Johar. "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 4.02 (2023): 67-75.

Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan, M. D., Andari, S. 2024. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Surabaya: E-Journal Unesa.

Hidayati, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. Jakarta: Pustaka Pendidikan.

Iffah. Z.R. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1

Kemendikbudristek. (2022). "Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka". Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Meita, H. D. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian DI SMK NEGERI 2 Bogor. *Jurnal Skripsi UPI*, 8.

Melyta Simbolon. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024. Jurnal Ilmiah Aquinas, Vol. 02, No. 02

Mulyasa, H. E. *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara, 2023.

Novita Sari, M. I. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 01, No. 01, 29-35

Rachmawati, S. (2021). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa. Bandung: EduPress.

Richard D.H.P, R.S. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa. Journal on Education, Vol.06, No. 04, 22104 - 22113

Rica Wijaya, Z. D. (2023). AnalisisImplementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar dann Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Vol. 2*, 156-164.

Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Ibtida', 1(2), 135–150. https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147

Ruspoji Yesaya Damanik, N. P. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 091341 Bintang Mariah Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3498-3509.

SA Azhary, S. S. (2020). Realitionship Between Behavior of Learning and Student Achievement in Physics Subject . *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 1-8.

Yunita, Yunita, et al. "Implementasi kurikulum merdeka belajar." Jambura Journal of Educational Management (2023): 16-25.